

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peran paling utama. Perilaku guru dalam proses pendidikan merupakan faktor penentu bagi pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik. <sup>1</sup>Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Selain itu guru di dalam pendidikan memiliki peran untuk mengarahkan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya dari Guru, untuk Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 191.

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hal 4.

Guru dengan segala aktifitasnya harus memiliki sikap yang mampu menjadi panutan bagi seluruh peserta didik, selain itu seorang guru juga harus mampu mendesain pendidikan yang dia terapkan agar peserta didik mampu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.<sup>3</sup>

Apabila menjadi seorang bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLB), bukan pekerjaan ringan. Dibutuhkan kesabaran ekstra agar bisa mendidik peserta didik dengan baik dan hasilnya tidak mengecewakan. Diperlukan pendidikan dan keterampilan khusus agar dapat menangani mereka. Namun selain pendidikan dan keterampilan khusus, diperlukan juga “ketuhanan, kesabaran, dan rasa mengasih”.

Seorang guru SLB harus pula secara langsung menjadi konsultan bagi orangtua dan masyarakat yang sewaktu-waktu memerlukan, dimana seorang guru di SLB harus berpengetahuan luas, umpamanya dari segi penyakit yang ada sangkut pautnya dengan kedokteran dan obat-obatan. Selain itu, seorang guru SLB juga harus pandai dalam bidang keterampilan tangan yang dapat digunakan untuk mencari nafkah, seperti keterampilan memasak, menjahit, salon, border, merajut, dan merenda, yang diharapkan dapat menciptakan bidang kerja, atau dapat bekerja dengan instansi-instansi lain untuk tempat latihan dan penyediaan dana bagi anak didiknya. Keterampilan itu juga perlu dipadukan dengan pengembangan kepribadian, yaitu sikap kerja, berperilaku, dan budi pekerti dalam hidup bermasyarakat.

---

<sup>3</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 4.

Semua anak menampakkan kesenangan belajar dan bahkan mereka ingin mempelajari banyak hal. Dorongan ingin tahu mereka yang sangat tinggi dapat dilihat dari keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dengan kemampuan dan dorongan mereka untuk mengetahui sesuatu dan membuat sesuatu secara kreatif. Mereka senang bermain melalui bahan alami, mereka juga cenderung meniru dan mencoba apa yang mereka lihat dan ketahui. Mereka memiliki minat yang luas dan cita-cita yang banyak, walaupun mereka memerlukan pengorbanan dan kerja keras.

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan diri, berpikir kreatif, memberikan kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup. Diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreativitasnya, ada pula yang kehilangan potensi kreativitasnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh sangat disayangkan apabila potensi kreatif tersebut menghanguskan pada diri manusia. Tugas ini menjadi tanggungjawab kita sebagai guru/ pendidik untuk menggali kreativitas anak dengan berbagai metode.<sup>4</sup>

Perilaku kreatif adalah hasil pemikiran kreatif. Karena itu sistem pendidikan hendaknya dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku

---

<sup>4</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 1.

kreatif, disamping pemikiran logis pengembangan kreativitas dan bakat anak. Hal ini disebabkan antara lain oleh masih sangat langkanya literature yang membahas secara menyeluruh dan terinci mengenai kreativitas, bakat, dan upaya-upaya pengembangan khususnya di sekolah dasar.<sup>5</sup> Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua yayasan Shafa bahwa peserta didik dibekali dengan karya-karya yang dapat memicu kemampuannya. Akan tetapi guru tetap saja tidak dapat memaksa karena kemampuan peserta didik yang ada di SDLB tersebut bermacam-macam.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluar biasaan, baik fisik, mental intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak dengan karakter khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Keadaan mereka menunjukkan pada ketidakmampuan secara mental, emosi ataupun kesulitan secara fisik. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tentu memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru juga dibekali dengan pelajaran tentang anak berkebutuhan khusus karena sebagai guru

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 5.

PAI tidak hanya dituntut untuk mengetahui tentang pelajaran agama, akan tetapi pelajaran umum juga contohnya psikologi. Disini peneliti menekankan upaya peran guru terhadap kreativitas anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya peneliti dari psikologi yang dapat meneliti anak berkebutuhan khusus, peneliti dari PAI juga bisa menelitinya walau dari segi ilmu peneliti PAI belum sedalam peneliti psikologi.

Sekolah dasar luar biasa yayasan pendidikan Shafa merupakan sekolah luar biasa unggulan se kabupaten Mojokerto karena sudah banyak mendapatkan juara. Meskipun peserta didiknya masih sedikit akan tetapi sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Di sekolah tersebut selain belajar formal, peserta didik juga dibekali dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitasnya antara lain melukis, membatik (dengan batu-batuan), membuat karya dengan origami, bermain piano, menari dan lain sebagainya. Telah terbukti bahwa peserta didik dari Shafa telah meraih harapan 3, dengan ikut lomba membatik dengan batu-batuan dan juga mendapatkan juara 3 dengan ikut serta lomba menari se-kabupaten Mojokerto. Kebiasaan yang dilakukan siswa shafa adalah sebelum pelajaran dimulai peserta didik diwajibkan untuk mengikuti shalat dhuha dan mengaji *one bye one*, sebelum pulang peserta didik shalat dhuhur berjamaah dahulu.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui aktifitas kreativitas yang dilakukan peserta didik. Sehingga peneliti mengangkat judul tentang “ **Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada**

## **Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks masalah yang telah dijelaskan, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak berkebutuhan khusus di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak berkebutuhan khusus di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak berkebutuhan khusus di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak berkebutuhan khusus di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat/ kegunaan yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

## 1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang peningkatan mutu kegiatan-kegiatan yang positif. Selain itu dapat di gunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam perkembangan kreativitas pada anak berkebutuhan khusus.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah , khususnya bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai informasi atau pertimbangan guna meningkatkan mutu kegiatan yang positif di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto.
- b. Bagi peneliti ataupun siswa, dari hasil penelitian yang di peroleh di harapkan siswa akan lebih mudah dalam menyerap ilmu yang di sampaikan guru.
- c. Bagi lembaga yang sederajat, dapat dijadikan study untuk meningkatkan kualitas di lembaga itu.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini di antara lain:

1. Skripsi karya Khotimah Mukaromah, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “*Pengembangan*

*Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP (Dharma Wanita Persatuan)*”.<sup>6</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Khotimatul Mukaromah mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu, memiliki persamaan yaitu membahas tentang kreativitas anak, dan memiliki perbedaan yang dibahas untuk mengetahui metode dan karakteristik perilaku para pembimbing ketika menerapkan metode pengembangan kreativitas anak dan memiliki subyek penelitian yang berbeda.

2. Skripsi karya Runi Tri Mawarti, jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yaitu berjudul “ *Peranan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta*”.<sup>7</sup>

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Runi Tri Mawarti mahasiswi jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yaitu persamaannya membahas tentang kreativitas anak, sedangkan perbedaannya yaitu

---

<sup>6</sup> Khotimah Mukaromah, *Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP (Dharma Wanita Persatuan)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012.

<sup>7</sup> Runi Tri Mawarti, *Peranan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016.

bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu meneliti peranan literatur anak dalam menumbuhkan kreativitas dan dengan subyek yang berbeda pula dengan penelitian yang penelitian lakukan.

3. Skripsi Iin Septiani Laili mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yaitu berjudul “*Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*”.<sup>8</sup>

Perbedaan dan persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Lin Septian Laili mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yaitu sama-sama tentang kreativitas anak, sedangkan perbedaanya subyek peneitian yang sebelumnya untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami tunagrahita, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk anak berkebutuhan khusus campuran. Maksud disini ada yang mengalami tunadaksa, tunarungu, dan tunagrahita.

---

<sup>8</sup> Lin Septian Laili, *Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.